

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru. Masa remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi dan pergolakan karena pada masa remaja, remaja tidak hanya mengalami perubahan secara fisik saja tetapi juga secara psikologis. Pada masa ini ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Seorang remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya terutama orang tua. Dalam menjalani masa remaja belum semua remaja dapat menjalaninya dengan baik. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar diri remaja. Adapun remaja yang belum bisa menjalani masa remajanya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya remaja bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat.

Masa remaja, yaitu berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir Ali (2017:9). Dalam penelitian ini peneliti mengambil remaja berusia 15/19 tahun sampai dengan 15/22 tahun. Maka sangat penting sekali orang tua berperan dalam membentuk kepribadian anak remajanya. Apabila orang tua lengah dalam membimbing remajanya maka remaja itu akan salah dalam

menjalani masa remajanya, contohnya salah memahami pergaulan. Remaja memerlukan bimbingan dan binaan orang yang ada di sekitarnya, terutama dari orang tua supaya tumbuh dengan matang dan dewasa serta menjadi remaja yang shaleh dan sholehah (Farisi, 2016:15-16).

Pergaulan remaja saat ini cenderung kearah pergaulan bebas, terbukti banyaknya kenakalan remaja yang terjadi. Maka dari itu peran keluarga sangat lah penting untuk membentuk pola pikir mereka menjadi lebih baik dan melakukan hal-hal yang positif. Orang tua juga harus memberi pengarahan tentang bahayanya kenakalan remaja. Dalam hal ini, perkembangan moral anak dipengaruhi pengawasan dan didikan orang tua terhadap anak terutama remaja dan yang paling berpengaruh adalah pergaulan anak dengan teman-temannya. Orang tua harus berperan dalam mengawasi tingkah laku anak. Hal ini sangat lah penting, namun mereka tidak berhak bertindak otoriter terhadap anak dan harus menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik, diantaranya memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta membentuk kepribadian yang baik.

Peran keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin meluntur. Orang tua pada saat ini banyak sekali yang hanya mementingkan pekerjaannya dan kebutuhan rumah tangga saja dan lebih berfokus dengan materi saja. Sehingga kebanyakan orang tua dengan sedikit demi sedikit melupakan peran mereka sebagai orang yang membimbing anak mereka. Peran keluarga pada saat ini sudah banyak yang tidak berfungsi sehingga anak merasakan kekurangan kasih sayang dari orang tua mereka sendiri (Farisi,2016: 43). Selain adanya keadaan keluarga, teman sebaya juga dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Jika remaja memilih teman yang tepat tentu tidak masalah, tapi

terkadang remaja masih banyak terjebak dalam memilih teman yang kurang baik yang akhirnya berujung pada terjadinya kenakalan remaja. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Idi (2011: 83) yang menyatakan teman sebaya memiliki pengaruh besar bagi kehidupan remaja. Pemenuhan kebutuhan sosial teman sebaya penting, dengan adanya teman sebaya remaja akan terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat tetapi dapat memberi pengaruh positif atau negatif bagi kenakalan remaja. Sejalan dengan pernyataan diatas santoso (2004: 79) berpendapat bahwa teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Dan hal-hal yang dijalani tersebut adalah hal yang dianggap menyenangkan saja.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti melaksanakan kegiatan belajar bersama, patuh dalam norma yang ada di keluarga, serta dapat juga meningkatkan harga diri remaja. Selain itu juga tidak jarang kelompok teman sebaya yang memberi dampak buruk masih ditemui dan marak dikalangan siswa, hal ini dapat dilihat dari kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi.

Permasalahan remaja tidak hanya keluarga dan teman sebaya, masyarakat dapat pula menjadi faktor penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan remaja pada umumnya, misalnya ajaran berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal sholeh kepada masyarakat, suka tolong menolong, tidak memfitnah, adu domba, dan sebagainya.

Akan tetapi tindak perbuatan masyarakat kadang-kadang bertentangan dengan norma agama. Kadang-kadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka sangat terpujau oleh kehidupan materi yang fana sehingga tidak jarang ada yang sudah dipermainkan atau diperbudak oleh harta benda semata. Perasaan manusiawinya menghilang, tidak ada perikemanusiaan, serakah, boros, sombong dan takabur, seolah-olah mereka akan hidup selamanya. Masyarakat yang kurang beragama seperti tersebut diatas, akan merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan, dan sebagainya. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah mempengaruhi remaja yang sedang berada di masa perkembangan (Willis, 2014:107).

Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obatan terlarang kerap terjadi dimana-mana. Bahkan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Dan Pelaksanaan hukum sering kali tidak dipatuhi, bahkan cenderung diakali. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan menyebabkan tindakan kriminal. Kenakalan remaja sebagai sesuatu sifat kodrati/natural, tidak dapat dibendung atau ditiadakan, tetapi dapat ditangkal dengan cara-cara atau usaha-usaha secara bijak sehingga tidak berakibat fatal serta merugikan masyarakat. Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat, hal ini sangat berpengaruh kepada cara-cara orang tua mendidik anak-anaknya serta kurang memahami perkembangan jiwa anak. Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak sekali masalah yang timbul

di masyarakat. Mulai dari masalah ekonomi, perubahan moral di masyarakat bahkan sampai masalah remaja. Berdasarkan dalam penelitian ini dapat ditemukan kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

NO.	KASUS	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	NAMA ORANG TUA
1.	Balapan Liar	Sauki Maulana	16 Tahun	Pelajar	A.Wadud
2.		Erpan Ahmadibin	17 Tahun	Pelajar	Bawihi
3.		Muammad Ripat Ramadan	15 Tahun	Pelajar	Husni Tamrin
4.		Abid Zaki Ramadan	16 Tahun	Pelajar	Gusrianto
5.		Kevin Erlnga	17 Tahun	Pelajar	Sariono
6.		Husni Almunawa	18 Tahun	Pelajar	Muhammad
7.		Angga Bin Heri	16 Tahun	Pelajar	Andika Prayoga
8.					L S = 100%

Sumber: Dokumen An. Kepala Sektor Kepolisian Sektor Jambi Luar Kota (Kanit Reskrim)

Berdasarkan data dari tabel, dapat dilihat bahwa jumlah kenakalan remaja kasus balapan liar berjumlah 7 orang remaja yang berstatus sebagai pelajar. Dapat dilihat dari tabel tersebut jumlah kenakalan remaja di Desa Pematang Gajah. Hal tersebut terjadi karena banyaknya masyarakat Desa Pematang Gajah bermata pencaharian sebagai pekerja buruh dan sebagainya. Dengan bekerja menyebabkan orang tua hanya memberikan kebutuhan-kebutuhan, akan tetapi perhatian orang tua terhadap anak menjadi terbatas sehingga menyebabkan remaja melakukan tindakan yang melanggar aturan norma yang ada dimasyarakat untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang tidak mampu dipenuhi oleh orang tuanya. Dari hasil wawancara mengenai kenakalan remaja yang dilakukan peneliti pada tanggal 2

September s.d 9 September 2019 di Desa Pematang Gajah kepada beberapa narasumber yang bernama Hj. Rohmad (50) Kepala Desa, Surpto (50 Tahun) Kasi Pemerintahan Desa, dan Wahyu (25 Tahun) Ketua RT, adapun rangkuman dari tanggapan narasumber terhadap kenakalan remaja. Adapun penyebab utama kenakalan remaja kurangnya pendidikan moral dan kurangnya pengawasan orang tua, dan pengawasan masyarakat serta perlu ditanamkan pemahaman agama yang kuat dalam diri remaja sekarang ini. Adapun untuk lebih memperkuat penelitian peneliti melakukan wawancara dan observasi di Aspol Polsek Jaluko (Pijoan) dengan beberapa narasumber Anggota Kepolisian yang bernama M. Nazirun (42 Tahun) anggota sabhara dan Ijon (41 Tahun) anggota sabhara, adapun rangkuman dari tanggapan narasumber anggota kepolisian terhadap kenakalan dilakukan oleh para remaja secara menyimpang atau keluar dari norma, serta kenakalan remaja dilakukan oleh para remaja usia 15-22 tahunan. Maka sangat penting peranan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa banyak sekali kasus kenakalan remaja, dan yang sangat memprihatinkan kenakalan remaja tersebut semakin bertambah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kenakalan remaja dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah secara teoritis yaitu:

- 1) Masih adanya kenakalan remaja yang sering terjadi.

- 2) Masih kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- 3) Pentingnya peranan Tokoh-tokoh masyarakat dalam membentuk perilaku remaja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan hanya pada “Persepsi Masyarakat tentang Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat tentang penyebab kenakalan remaja di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang penyebab kenakalan remaja di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai syarat penyelesaian tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaran (PPKn).
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan penelitian yang serupa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan relevansi terkait Persepsi masyarakat tentang Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

b. Bagi Lembaga Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga kemasyarakatan serta sebagai bahan masukan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait Persepsi masyarakat tentang Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Pematang Gajah.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat mampu menelaah secara kritis tentang pemahaman masyarakat terhadap remaja.
- b. Masyarakat mampu lebih mengetahui perkembangan remaja

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah pandangan atau penilaian masyarakat terhadap subjek sosial di mana yang menjadi subjek penelitian ini adalah kenakalan remaja dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Pematang Gajah.

1.7.2 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.